

## USAHA HIDROPONIK DI PONDOK PESANTREN ISLAM ULUL ALBAB, DESA BANJAR AGUNG, KECAMATAN JATI AGUNG, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Soesiladi Esti Widodo<sup>1\*</sup>, Setyo Widagdo<sup>2</sup>, Zulferiyenni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Agronomi dan Hortikultura, <sup>2</sup>Jurusan Agroteknologi, <sup>3</sup>Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, ,  
Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung  
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

\*Penulis Korespondensi: sestiwidodo@gmail.com

### Abstrak

*Pondok Pesantren Islam Ulul Albab, yang berlokasi di desa Banjaragung, kec. Jatiagung, kab. Lampung Selatan menjadi target mitra di dalam kegiatan ini, sehingga akan muncul sumber-sumber pendanaan (fund-rising) baru yang berkesinambungan. Bagian dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Unggulan ini bertujuan untuk: (1) menumbuhkan jiwa kewirausahaan para santri, tenaga pendidikan/kependidikan, dan (2) memberi bimbingan teknis langsung tentang usahatani budidaya secara hidroponik, khusus sayuran kepada para santri, tenaga pendidikan/kependidikan Pondok Pesantren Islam Ulul Albab. Metode pelaksanaan kegiatan utamanya selama berlangsungnya PPKM Level 4 di Bandar Lampung adalah praktik dan bimbingan melalui daring tentang budidaya sayuran secara hidroponik, serta monitoring secara langsung ke lapangan. Hasil kegiatan ini menunjukkan perkembangan yang sangat menggembirakan dengan berjalannya usaha hidroponik sayuran, yang dimulai dengan budidaya sayuran organik kangkung, selada, dan pakcoy. Usaha budidaya ini akan berlangsung berkesinambungan.*

**Kata kunci:** Hidroponik, Kewirausahaan, Ponpes, Sayuran, Ulul Albab

### 1. Pendahuluan

Pondok Pesantren Islam Ulul Albab, yang menjadi target mitra di dalam kegiatan ini, beroperasi sejak tahun 1995 dan berlokasi di desa Banjaragung, kec. Jatiagung, kab. Lampung Selatan. Pondok Pesantren Islam Ulul Albab menempati lokasi seluas 4 hektar, dengan bangunan utama di dalamnya menempati lahan seluas 2 hektar. Yayasan yang menaungi pondok pesantren ini adalah Yayasan Al-Atsar.

Permasalahan utama yang bersifat klasik sebagian pondok pesantren Islam di Indonesia adalah lemahnya faktor finansial, yang sebagian disebabkan karena sebagian besar wali santri berasal dari kalangan dhuafa, kenyataannya wali santri yang tertib membayar SPP tepat-waktu hanya berada di dalam kisaran 40-75%, akibatnya jumlah SPP tertunggak setiap tahun selalu meningkat. Kondisi keuangan ini nyata-nyata sangat memberatkan bukan hanya dari segi finansial, tetapi kekurangan finansial ini juga bisa berdampak pada lemahnya kemampuan pemenuhan gizi para santri dan tenaga pendidik/kependidikan pondok. Oleh karena itu,

jiwa kewirausahaan para santri dan tenaga pendidik/kependidikan perlu didorong dan dimotivasi agar muncul sumber-sumber pendanaan (*fund-rising*) baru yang berkesinambungan. Salah satu bentuk sumber pendanaan (*fund-rising*) baru adalah dengan memanfaatkan lahan pertanian yang sudah ada, yang saat ini dijadikan lahan pertanian para santri, melalui budidaya hidroponik (Arifin dkk., 2017; Frasetya dkk., 2018; Putri, 2017; Sudarmo, 2017).

Keberhasilan kegiatan ini diyakini akan menular ke para petani di sekitar Pondok Pesantren Islam Ulul Albab, yang dalam jangka panjang akan tercipta hubungan yang lebih erat antara Pondok Pesantren Islam Ulul Albab dengan masyarakat sekitar di desa Banjaragung, kec. Jatiagung, kab. Lampung Selatan. Dampak positif yang tersebut terakhir tersebut dapat membuat desa Banjaragung menjadi Desa Binaan Universitas Lampung di masa yang akan datang.

Bagian dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Unggulan (PKMU) yang ini bertujuan untuk: (1) menumbuhkan jiwa kewirausahaan para

santri, tenaga pendidikan/kependidikan, dan (2) memberi bimbingan teknis langsung tentang usahatani budidaya secara hidroponik, khusus sayuran kepada para santri, tenaga pendidikan/kependidikan Pondok Pesantren Islam Ulul Albab.

Terkait erat dengan tujuan kegiatan sebagaimana tersebut di atas, maka manfaat dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Unggulan ini adalah: (1) munculnya jiwa kewirausahaan di kalangan para santri, tenaga pendidikan / kependidikan Pondok Pesantren Islam Ulul Albab, yang akan memperbaiki segi finansial Pondok; (2) dengan timbulnya jiwa kewirausahaan di kalangan para santri, tenaga pendidikan/kependidikan, maka akan membuat kehidupan Pondok Pesantren Islam Ulul Albab menjadi lebih dinamis; (3) para santri, tenaga pendidikan/kependidikan Pondok Pesantren Islam Ulul Albab akan mampu berusahatani budidaya secara hidroponik.

## 2. Bahan dan Metode

Sebagaimana disebutkan terdahulu bahwa permasalahan utama Pondok Pesantren Islam Ulul Albab adalah (1) kelemahan dari segi finansial, yang disebabkan karena tingginya jumlah tunggakan tidak-terbayar oleh para wali santri, yang berdampak juga pada (2) lemahnya kemampuan pemenuhan gizi para santri dan tenaga pendidik/kependidikan Pondok Pesantren Islam Ulul Albab (selanjutnya disebut Pondok). Oleh karena itu, solusi dari kelemahan segi finansial adalah dengan diadakannya kegiatan yang dapat dijadikan sebagai sumber dana mandiri (*fund-rising*) dengan memanfaatkan sumber daya lahan (Gambar 1) dan sumber daya manusia (SDM; para santri dan tenaga pendidik/kependidikan), yaitu dengan budidaya secara hidroponik, khusus sayuran (Arifin *et al.*, 2017; Frasetya *et al.*, 2018; Putri, 2017; Rosliani & Sumarni, 2005; Swastika dkk., 2017). Target luarannya adalah (a) terus bergulirnya budidaya secara hidroponik sebagai salah satu bentuk ekonomi produktif, sehingga secara perlahan Pondok akan mampu mengatasi kelemahan segi finansial dengan kemampuan membiayai secara mandiri melalui kegiatan nyata ekonomi produktif, dan (b) dipasarkannya produk sayuran organik (Arifin dkk., 2017; Frasetya dkk., 2018; Putri, 2017; Affan, 2004) di dalam kemasan berlabel Ulul Albab.

Setelah melalui kegiatan sosialisasi dan konsolidasi, pada tahap koordinasi program,

ditentukan hal-hal yang dilakukan oleh Pondok sebagai Mitra dan yang dilakukan oleh Tim Unila. Hasil kongkrit tahap ini para santri-magang dengan diawasi oleh para ustadz yang ditunjuk mengoperasikan budidaya hidroponik dalam kesehariannya, dari mulai persiapan tanam hingga panen, pascapanen, dan pemasarannya. Seluruh proses budidaya dibimbing dan diawasi oleh Tim Unila.



**Gambar 1.** Lahan di Ponpes Ulul Albab tempat kegiatan hidroponik PKM Unggulan 2021

Metode pelaksanaan kegiatan utamanya selama berlangsungnya PPKM Level 4 di Bandar Lampung adalah praktik dan bimbingan melalui daring tentang budidaya sayuran secara hidroponik, serta monitoring secara langsung ke lapangan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Dengan diterapkannya PPKM Level 4 di Bandar Lampung selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebagaimana disebutkan terdahulu, kecuali kegiatan sosialisasi program dan monitoring yang dilaksanakan secara langsung di Pondok, kegiatan pembelian bahan-bahan hidroponik dan benih, serta pembimbingan teknis dilakukan secara daring.

Setelah dilakukan sosialisasi program hingga terbentuknya Tim Hidroponik Pondok (April-Juli 2021), yang dilakukan secara langsung dengan kunjungan ke Pondok dengan prokes ketat, kegiatan awal dilakukan dalam bentuk pembersihan dan persiapan lahan untuk hidroponik (lihat Gambar 2) pada awal Agustus 2021. Di mulai dengan kegiatan ini hingga pemesanan dan pemasangan struktur hidroponik (pertengahan bulan Agustus 2021), penanaman (awal September 2021), pemeliharaan, panen (panen I tanaman kangkung dan pakcoy), pengemasan (Gambar 2) dengan merek yang

menarik (Gambar 3), dan pemasaran (akhir September 2021) dilakukan secara mandiri oleh Tim Hidroponik Pondok. Hal-hal yang perlu dikomunikasikan dengan Tim Unila dilakukan melalui daring (WA).



**Gambar 2.** Kegiatan budidaya sayur hidroponik dari persiapan lahan (atas paling kiri) hingga pengemasan produk (bawah paling kanan)



**Gambar 3.** Merek produk kemasan

Tampak di dalam Gambar 2 bahwa Pondok Pesantren Islam Ulul Albab telah berhasil menginisiasi sumber *fund-raising* terbaru mereka dengan baik, dan dengan kemasan serta merek yang menarik yang sudah memenuhi unsur-unsur kewirausahaan hidroponik yang baik (Putri, 2017; Rosliani & Sumarni, 2005), dan akan berlangsung berkesinambungan.

#### 4. Kesimpulan

Hasil kegiatan ini menunjukkan perkembangan yang sangat menggembirakan dengan berjalannya usaha hidroponik sayuran, yang dimulai dengan budidaya sayuran organik kangkung, selada, dan pakcoy. Usaha budidaya ini akan berlangsung berkesinambungan.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pimpinan Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk mendeseminasikan ilmu dan pengetahuan kepada masyarakat yang membutuhkan dan mendanai kegiatan secara penuh. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lampung, dan Pimpinan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah membantu di dalam urusan teknis administrasi dan keuangan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung.

#### Daftar Pustaka

- Affan, M.F.F. (2004). High temperature effects on root absorption in hydroponic system. Master Thesis. Kochi University.
- Arifin, D.Z., Rochdiani, D., & Noormansyah, Z. (2017). Analisis kelayakan finansial usahatani sawi hijau (*Brassica juncea* L.) dengan sistem hidroponik NFT (*Nutrient Film Technique*) (Studi Kasus Pada Seorang Petani Sayuran Hidroponik di Desa Neglasari, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 4(1):609-613.
- Frasetya, B., Harisman, K., Rohim, A., & Hidayat, C. (2018). Evaluasi Nutrisi Hidroponik Alternatif terhadap Pertumbuhan dan Hasil Mentimun Jepang Varietas Roberto pada Hidroponik Irigasi Tetes Infus. *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis UNS Ke 42*. 2(1): A230-A238.
- Putri, R.S.S. (2017). Analisis Kelayakan Usahatani Sayuran Hidroponik di Kota Mataram. S1 thesis, Universitas Mataram.

Roslani, R., & Sumarni, N. (2005). Budidaya Tanaman Sayuran dengan Sistem Hidroponik. Monograf No. 27. Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Lembang, Bandung. 27 hlm.

Sudarmo, A.P. (2017). Pemanfaatan pertanian secara hidroponik untuk mengatasi keterbatasan lahan pertanian di daerah perkotaan. *Seminar Nasional*

*Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*. Hlm. 1-8.

Swastika, S., Yulfida, A., & Sumitro, Y. (2017). Budidaya Sayuran Hidroponik (Bertanam Tanpa Media Tanah). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Riau, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. 31 hlm.